

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), disamping itu UMKM mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki daya *entrepreneur* yang luar biasa dalam masyarakat agar mampu menyediakan jejaring pengaman untuk menjalankan kegiatan ekonomi khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah supaya menjadi wadah yang efektif guna menggalang kekuatan ekonomi rakyat disemua kegiatan atau sektor perekonomian (Rias Tuti dkk, 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM, sampai tahun 2022, jumlah UMKM saat ini mencapai 65,4 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,9 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60% dari investasi. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2020 sempat minim diangka -5,91

persen. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tumbuh positif diangka 5,66 persen (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2022)

Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan selama periode akuntansi yang menggambarkan operasi usaha. Laporan keuangan berguna bagi para bankir, kreditur, pemilik dan pihak yang berkepentingan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi bisnis. Dalam laporan keuangan orang dapat melihat bagaimana kinerja bisnis secara finansial, berapa banyak keuntungan yang diperoleh, berapa banyak aset yang dimiliki, berapa banyak kewajiban yang harus dipenuhi. Laporan keuangan dapat berguna dalam membantu entitas bisnis membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Suatu usaha besar atau usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Selain itu, sektor UMKM di Indonesia masih terkendala masalah permodalan untuk pengembangan usaha dan masalah akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, sehingga diperlukan UMKM yang terlatih, serta tindak lanjut permodalan dan pemasaran. Saat ini, ada pinjaman untuk UMKM. Namun, kendala lain yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan (Dedi, 2017).

Permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia saat ini adalah penurunan jumlah UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia disebabkan oleh pandemi sejak 2020 lalu. Hal itu yang dialami adalah perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat di masa pandemi dari *offline* ke *online*, UMKM mengalami permasalahan tenaga kerja akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB), hambatan distribusi produk, kesulitan bahan baku produksi. Selain itu UMKM menghadapi kelemahan seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, pengelolaan keuangan dan pasokan atau permintaan, sumber daya manusia dan pendanaan. UMKM juga masih kurang menguasai platform digital Interactive (2019:8). Biasanya di usaha kecil dan menengah, kinerja bisnis dianggap baik jika pendapatan saat ini lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya, meskipun indikator keberhasilan tidak hanya mengukur pendapatan, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan bisnis yang terjadi dan pengikhtisaran transaksi tersebut (Icha, 2019).

Menurut Dedi (2017) pelaku UMKM juga belum memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan agar UMKM mengetahui posisi keuangan, kinerja usaha, kendala yang dihadapi dan dapat mengkonsultasikan informasi yang diperlukan dari laporan keuangan yang disusun. Hal ini akan memudahkan para pelaku UMKM untuk berbisnis.

Menurut beberapa peneliti, akuntansi keuangan UMKM di Indonesia masih tergolong lemah dan memiliki banyak kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan anggota UMKM, kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kurangnya regulasi yang mewajibkan UMKM untuk menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan. Bahkan, banyak UMKM tidak memiliki banyak praktik akuntansi secara maksimal dalam mengelola kegiatan mereka (Pinasti, 2019: Rudiantoro &

Siregar, 2019: dan Suhari, dkk. 2019). Masih banyak UMKM menggunakan pencatatan tradisional tanpa memperhitungkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Beberapa UMKM mengklaim bahwa persiapan laporan keuangan berdasarkan SAK cenderung menghabiskan biaya dan menyulitkan. Bahkan, penerapan akuntansi yang baik akan meningkatkan nilai informasi dan akan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan (Suhari, 2019).

Pelaku usaha menganggap penerapan pelaporan keuangan tidak perlu dalam mengelola usahanya dan yang terpenting dalam berbisnis adalah bagaimana dapat memperoleh pendapatan yang maksimal. Hasil penelitian Kurniwansyah (2016) menjelaskan bahwa saat ini UMKM tidak membutuhkan informasi akuntansi dan mereka mengalami kesulitan dalam akuntansi karena keterbatasan kapasitas. Membuat catatan akuntansi akan mahal dan memakan waktu. Namun, mereka menyadari bahwa dengan menyimpan pembukuan dan menyiapkan laporan keuangan itu akan membantu dalam mencapai keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, kelemahan ini menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan UMKM untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Pada dasarnya, laporan keuangan tersebut mencerminkan hasil akhir dari akuntansi yang harus dimiliki UMKM jika ingin mengembangkan usaha dengan cara menyerahkan modal kepada bank atau pihak lain. Laporan keuangan yang harus disusun juga tunduk pada standar akuntansi yang terkait dengan UMKM, sehingga standar akuntansi yang menggunakan dapat dipandu oleh SAK EMKM atau SAK ETAP dengan menyesuaikan standar untuk UMKM.

Faktor pertama yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah kegiatan seseorang yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk perilaku, untuk seluruh kehidupan masa depan baik melalui beberapa organisasi atau tidak ada organisasi. Lestari dkk (2018:13) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pada UMKM disebabkan karena UMKM menggunakan sumber daya dengan kualifikasi yang sebanding dengan lulusan SMA, sehingga tingkat pendidikan dalam pengelolaan UMKM berdampak besar terhadap kemajuan suatu UMKM. Namun, jika merekrut sumber daya manusia dengan pendidikan tinggi, masalah gaji dan bonus masih belum cukup karena pendapatan UMKM belum memenuhi gaji yang tinggi (Sofiyani, 2019:14).

Penelitian terdahulu tentang tingkat pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM yang dilakukan Dyah Pitaloka dkk (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik dapat mengimplementasikan laporan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsella Rahma Auliah dkk (2020) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Artinya usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan tetap melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk keberhasilan usahanya.

Faktor kedua yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami dengan benar akuntansi baik sebagai pengetahuan maupun sebagai proses dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan (Mahmudi, 2020:124). Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi (Muhtasum, 2019).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Risal dkk (2020) tentang pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM. Artinya, pemahaman akuntansi dibutuhkan oleh pelaku UMKM di dalam menjalankan usahanya. Pemahaman akuntansi lebih berfokus pada sejauh mana pemahaman para pelaku UMKM di dalam melaksanakan proses akuntansi. Dari pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, akan mendukung terselenggaranya penerapan pencatatan laporan keuangan di tiap unit usahanya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan. Menurut Viethzal (2018) pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan

yang ada agar berhasil dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin baik pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena apabila pelaku UMKM telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman modal dari pihak investor atau pihak kreditur.

Penelitian terdahulu tentang penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM menurut Dyah Pitaloka dkk (2020) menjelaskan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM. Menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi penyusunan laporan keuangan diperlukan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi penyusunan laporan keuangan karena bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan usaha dengan prinsip akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian dari Marsella Rahma Auliah dan Elfan Kaukab (2020) berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan UMKM dikarenakan ada atau tidaknya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diberikan oleh pemerintah tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena setiap UMKM akan terus berlatih dan belajar dari manapun untuk meningkatkan

kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk kemajuan usahanya.

Faktor keempat yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah ukuran usaha Pinasti dan Rudiantoro (2019) menjelaskan bahwa ukuran usaha merupakan faktor sulit dipisahkan dengan lingkungan usaha UMKM. Ukuran Usaha dapat mempengaruhi pemikiran usaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha, maka dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar terkait sosisi untuk mengahadapinya. Menurut Sekar dan Salaf (2020) menyatakan bahwa ukuran usaha adalah besar kecilnya usaha akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan di dasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu usaha mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga usaha tersebut kecenderungan akan menggunakan jumlah pinjaman yang besar pula.

Penelitian terdahulu tentang ukuran usaha terhadap pelaporan keuangan dilakukan oleh Arif Luqmaan Wicaksana (2016) menjelaskan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Artinya usaha UMKM atas pentingnya pembukuan dan penggunaan informasi akuntansi bagi usahanya, sehingga di saat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan informasi akuntansi terutama informasi mengenai laporan keuangan tersebut. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Rias Tuti (2016) menjelaskan bahwa ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan karena dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah

karyawan kemungkinan tidak dapat mengukur kompleksitas dari aktivitas usaha khususnya dalam hal keuangan. Jumlah karyawan yang dimiliki suatu usaha pada dasarnya memang dapat menggambarkan kompleksitas aktivitas usaha, namun belum tentu dapat menggambarkan kompleksitas kondisi keuangan suatu usaha, sehingga kemungkinan perubahan jumlah karyawan tidak memberikan gambaran pada usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan informasi akuntansi pada usahanya.

Penelitian tentang pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP sering dilakukan akan tetapi hasil dari penelitian belum konsisten. Sehingga masih bisa dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan replikasi dari penelitian sebelumnya Marsella Rahma Auliah dan M Elfan Kaukab (2020) Yang meneliti tentang tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Adanya perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya penambahan variabel independen yaitu ukuran usaha. Ukuran usaha dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki, ukuran usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Semakin besar suatu ukuran usaha, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemanapun usaha dalam memperoleh laba tinggi karena di dukung oleh aset uang besar sehingga kendala suatu usaha dapat teratasi.

Perbedaan kedua terletak pada objek yang berbeda dari penelitian Marsella Rahma Auliah dan M Elfan Kaukab (2020) yang awalnya pada UMKM di Kabupaten Wonosobo 2020. Sedangkan pada objek penelitian ini pada UMKM olahan makanan

di Kabupaten Demak pada tahun 2022. Penentuan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan banyak penduduk disana yang bekerja sebagai wirausaha yaitu UMKM olahan makanan berdasarkan data yang diperoleh, hasil observasi terdapat persoalan atau masalah sehingga dalam penerapan sarana dan prasarana kurang memadai dan lokasi sangat terjangkau untuk pengambilan data yang lebih efisien.

Salah satu masalah utama yang di hadapi UMKM dalah tenaga kerja yang tidak terlatih, sehingga pelatihan sangat penting terutama pelatihan pelaporan keuangan. Meskipun anggota UMKM telah dilatih dalam penyusunan laporan keuangan, karena keterbatasan pengetahuan dan waktu bekerja sebagai akuntan, akuntansi tidak dilakukan secara teratur, selain tujuan pelatihan yang tidak tepat juga menjadi masalah, seperti materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota UMKM dan kurangnya sosialisasi berkelanjutan terkait pelatihan yang diberikan (Rudiantoro dan Siregar, 2018).

Mengingat banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Demak, maka penting untuk mempertimbangkan apakah laporan keuangan UMKM tersebut disusun dengan baik atau faktor apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan pada UMKM tersebut. Dalam penelitian ini terpilih UMKM. pemilihan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Demak. Dengan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini mebatasi ruang lingkup penelitian pada pelaksanaan penelitian untuk lebih fokus pada pokok permasalahan penelitian ini. Keterbatasan ruang yang tersedia untuk penelitian ini, ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel tentang tingkat pendidikan (X1), pemahaman akuntansi (X2), pelatihan penyusunan laporan keuangan (X3), ukuran usaha (X4), sebagai variabel *independent*, pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP sebagai variabel *dependent*.
2. Objek penelitian ini adalah UMKM olahan makanan di Kabupaten Demak.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
3. Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
4. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk menemukan:

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
2. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
3. Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
4. Pengaruh ukuran usaha terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan maslaah dan tujuan penelitian, maka dapat diperoleh kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak peneliti, dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan di bidang akuntansi tentang pelaporan keuangan pada UMKM, dapat memahami karakterisasi pelaku usaha dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan UMKM, utuk menganalisis pengaruh yang terjadi pada fenomena terhadap persepsi pelaku UMKM, dan untuk dapat memperoleh perbandingan pengetahuan antara pembelajaran konseptual dan praktik nyata.
2. Bagi pihak UMKM, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam kaitannya dengan penerapan laporan keuangan pada UMKM agar UMKM dapat

memahami laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK ETAP, sebagai sarana untuk menumbuhkan usaha yang lebih besar dan menerapkan prosedur akuntansi yang baik, serta sebagai pengambilan keputusan yang efektif menuju kelangsungan hidup usaha.

3. Bagi pihak pemerintah, sebagai saran sosialisasi dan pemahaman oleh pelaku usaha untuk UMKM berdasarkan SAK ETAP yang berguna untuk bersaing dengan pesaing di pasar global.
4. Bagi pihak lembaga penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu penelitian ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam mempelajari mata kuliah akuntansi terkait laporan keuangan UMKM berbasis SAK ETAP.

